

# Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas X MA

Juflyn Alim<sup>1✉</sup>, Juharmin Suruambo<sup>2</sup>, Muh. Yasmin Ruidiyasa<sup>3</sup>, Zidan Lariyos<sup>4</sup>, Satrino<sup>5</sup>

(1) Rekayasa Sistem Komputer, Universitas Muhammadiyah Buton

(2) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton

(3,4,5) Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Buton

✉ Corresponding author  
([juflynalim@gmail.com](mailto:juflynalim@gmail.com))

## Abstrak

Karangan deskripsi merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Namun, siswa sering kali melakukan kesalahan berbahasa dalam menulis karangan deskripsi yang dapat mempengaruhi kadar tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesalahan berbahasa siswa Kelas X MA Al-Barokah Kolese. Penelitian termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data penelitian ini adalah kesalahan penulisan yang bersumber dari karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa Kelas X MA Al-Barokah Kolese. Data dikumpulkan dengan teknik tes mengarang teks deskripsi secara langsung. Setelah itu, data dianalisis berdasarkan langkah yang dikemukakan oleh para ahli terkait analisis kesalahan berbahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan kesalahan yang terdapat pada penulisan kata merupakan kesalahan paling banyak dan diprediksi menjadi potensial mendatangkan kesalahan pada penulisan karangan deskripsi selanjutnya. Analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat kesalahan penulisan kata sebanyak 74 kesalahan, kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 51 kesalahan, dan kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 35 kesalahan. Total kesalahan berbahasa secara keseluruhan berjumlah 160 kesalahan.

**Kata Kunci:** *Ejaan, Karangan Deskripsi, Kesalahan Berbahasa*

## Abstract

Descriptive essays are one of the language learning materials at the Senior High School (SMA/MA) level. However, students often make language errors in writing descriptive essays which can affect the quality of their writing. This research aims to determine the level of language errors of Class X MA Al-Barokah College students. Research is included in the type of field research. The method used in this research is qualitative descriptive and quantitative descriptive methods. The data for this research are writing errors originating from descriptive essays written by Class X students at Ma Al-Barokah College. Data was collected using the test technique of composing descriptive text directly. After that, the data was analyzed based on the steps proposed by experts regarding Indonesian language error analysis. The results of this research show that errors in writing words are the most common errors and are predicted to have the potential to cause errors in writing subsequent descriptive essays. Quantitative data analysis shows that of the 30 students in the research sample, there were 74 errors in writing words, 51 errors in the use of capital letters, and 35 errors in the use of punctuation marks. The total number of language errors was 160 errors.

**Keyword:** *Spelling, Description Essay, Language Errors*

## PENDAHULUAN

Kesalahan berbahasa dapat terjadi kepada siapa saja dalam waktu kapan saja dan dimana saja, termasuk dalam lingkungan sekolah. Pembelajaran dan pengajaran bahasa di sekolah sering ditemukan kesalahan pada tulisan siswa (Ahamed & Othman, 2019). Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses yang selalu melibatkan pembuatan kesalahan. Sehingga dapat dikatakan kesalahan ialah sesuatu yang tidak terhindarkan dalam proses belajar mengajar, begitu pula dalam proses belajar bahasa Indonesia. Hal ini diperkuat oleh pendapat Corder (1982) yang menyatakan semua orang yang belajar bahasa pasti tidak luput dari kesalahan.

Guru yang mengajarkan suatu bahasa sering menemukan kesalahan yang dilakukan oleh siswa (Jawas, 2019). Kesalahan-kesalahan tersebut tentu berhubungan dengan keterampilan berbahasa, mulai dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada umumnya kesalahan berbahasa tersebut terjadi pada kesalahan penggunaan ejaan. Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandarisasikan, yang lazimnya mempunyai tiga aspek yakni: aspek fonologis yang menyangkut penggambaran fonem dengan huruf dan penyusunan abjad; aspek morfologis yang menyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis; aspek sintaksis yang menyangkut penanda ujaran berupa tanda baca (Suriamiharja, 1996). Kartono (2014) mengungkapkan bahwa kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa antara lain sebagai berikut. 1) Terpengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa kedua. Dengan kata lain, sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik bahasa pertama dengan sistem linguistik bahasa kedua. 2) Kekurangpahaman pemakai bahasa pertama terhadap bahasa yang dipakainya dapat menjadi sumber kesalahan dalam berbahasa. 3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran.

Secara umum kesalahan berbahasa dapat terjadi pada keterampilan menulis yang diajarkan meliputi beberapa jenis tulisan atau karangan yakni, karangan deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, dan persuasi (Abdurahim et al., 2023). Kelima jenis karangan ini akan dipelajari oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan dengan tingkat pemahaman yang telah disesuaikan. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran mengenai karangan merupakan hal yang wajib dikuasai sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa. Selain itu, karangan mampu membuka kemampuan kognitif siswa dalam bernalar kritis (Andong et al., 2024). Dalam hal ini, peneliti akan membahas mengenai karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah salah satu bentuk karangan yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek dengan panca indera yang dimiliki. Wacana deskripsi adalah paragraf yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan pengalaman semua pancaindera dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Objek yang dikembangkan dalam wacana deskripsi berhubungan dengan ruang dan waktu (Azizah, 2016).

Penelitian yang membahas tentang topik kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi telah dilakukan oleh (Fadhilah et al., 2023; Himawan et al., 2020; Jumadi et al., 2023; Kamalia & Al-Fahad, 2022; Wiranti, 2022). Hasil penelitian tersebut menunjukkan mayoritas kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi terjadi pada kesalahan penulisan kata, penulisan huruf kapital pada awal kalimat, dan penulisan tanda baca. Penulis akan mencoba melihat kesalahan berbahasa pada bentuk yang lain yang berpotensi dilakukan oleh siswa kelas X MA Al-Barokah Kolese.

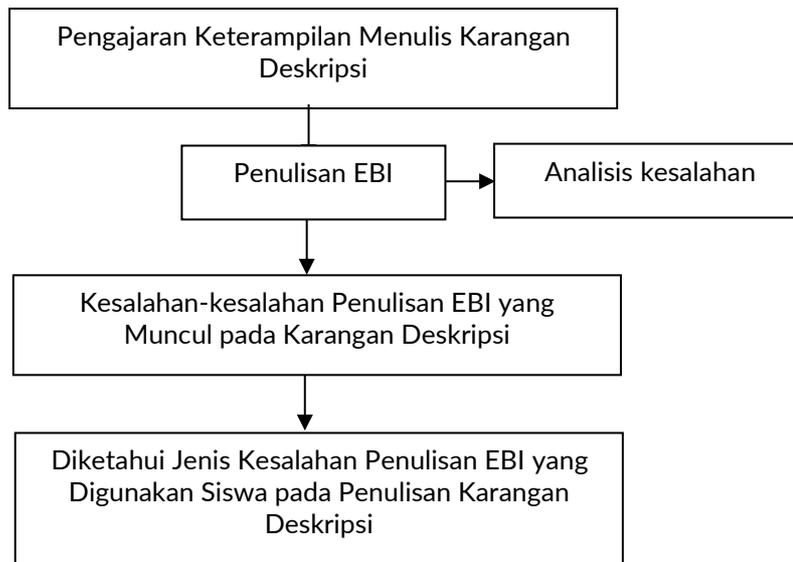
Mengingat pentingnya penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam karangan deskripsi, maka siswa sekolah menengah atas diharapkan mampu menulis karangan deskripsi dengan menggunakan ejaan secara baik dan benar. Dengan demikian, maka hasil karya siswa dapat dimengerti oleh orang lain sehingga komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Namun, berdasarkan observasi awal ditemukan karangan siswa sekolah menengah atas atau MA masih ditemukan kesalahan penggunaan ejaan pada karangan deskripsi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Mei 2024 pada siswa Kelas X MA Al-Barokah Kolese. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berorientasi pada pengumpulan data di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (Haryono, 2023; Waruwu, 2023). Data penelitian berupa kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karangan deskripsi siswa. Instrumen penelitian memanfaatkan model tes mengarang deskripsi, yakni memberikan topik-topik karangan yang telah ditentukan dengan memperhatikan kaidah penulisan EBI; Siswa diminta untuk mengembangkan topik-topik tersebut menjadi sebuah karangan deskripsi. Hal inilah yang akan dijadikan sebagai data hasil penelitian. Topik karangan yang telah disediakan yaitu: Keadaan Lingkungan Sekolah, Teman Kelas, Ruang Kelas, dan Tempat Wisata Kelurahan Kolese, Kecamatan Lea-Lea, Kota Baubau; Kemudian siswa diarahkan untuk mengembangkan salah satu topik tersebut menjadi sebuah karangan deskripsi. Panjang karangan minimal tiga paragraf.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka untuk mengambil data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik tes mengarang deskripsi dengan metode langsung. Tes menulis dengan metode langsung, yaitu dilaksanakan dengan cara menguji secara langsung dan meminta siswa untuk menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kata-kata sendiri secara bebas sesuai dengan ide yang sejalan dengan topik yang telah disediakan dengan memperhatikan kaidah penulisan EBI. Pada tahap ini data yang diperoleh melalui karangan deskripsi siswa, dikumpulkan dan dianalisa berdasarkan prosedur kerja analisis kesalahan berbahasa yang dikemukakan oleh Tarigan, yang didasarkan pada kategori linguistik. Salah satu unsur yang termasuk dalam kategori linguistik tersebut adalah ejaan. Untuk mempermudah penganalisan data, maka data yang dianalisis menggunakan langkah-langkah kerja yang dikemukakan oleh Tarigan dan

Sulistyaningsih (1996) sebagai berikut: (1) Mengumpulkan data, artinya mengumpulkan data-data kesalahan dari hasil pengembangan karangan deskripsi yang dilakukan oleh siswa secara individu yang terdiri atas kesalahan penggunaan EBI. (2) Mengidentifikasi kesalahan berbahasa berdasarkan tataran kebahasaan, artinya mengenal dan memilah-milah berdasarkan kategori kesalahan yang ada dalam EBI. (3) Merangking atau memperingkat kesalahan, artinya mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensi terjadinya kesalahan. (4) Menjelaskan kesalahan, artinya peneliti akan menjelaskan apa yang salah, apa penyebab kesalahannya dan bagaimana cara memperbaiki kesalahannya. (5) Memprediksi tataran kebahasaan yang rawan kesalahan, artinya memperkirakan tataran kebahasaan yang dipelajari oleh siswa yang potensial mendatangkan kesalahan. (6) Mengoreksi kesalahan, artinya memperbaiki kesalahan yang ada, mencari cara yang tepat untuk mengurangi dan bila dapat menghilangkan kesalahan itu. Metode penelitian ini secara sederhana dapat disajikan dalam bagan berikut ini:



Bagan 1. Kerangka Pikir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum pengajaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa seyogianya selalu berkelindan kesalahan berbahasa yang biasanya menaruh perhatian pada tataran semantik. Akhirnya timbul persoalan-persoalan yang mengedepan pada pemilihan diksi yang tidak tepat atau berlebihan sehingga menandakan makna tulisan yang bias, tidak jelas bahkan sampai perubahan makna. Kecenderungan tersebut dipengaruhi oleh faktor kompetensi yang sering dihadapkan oleh kurangnya penjelasan guru dalam memberikan keterampilan menulis yang baik, faktor performansi juga turut andil seperti kurangnya konsentrasi siswa dalam menghasilkan tulisan dan umumnya yang terjadi adalah salah tik (secara manual atau dengan bantuan komputerisasi). Adapun paling mutakhir yang dapat dilakukan untuk mengatasinya yaitu dengan memperbaiki kompetensi dan performansi siswa (Kismawati et al., 2018). Persoalan maupun faktor ihwal menulis karangan deskripsi dirasa telah banyak dikaji oleh penelitian sebelumnya dan selalu berulang hingga sekarang ini. Perihal ini juga tampak pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi di MA Al-Barokah Kolese pada kelas X. Berikut disajikan analisis hasil dan pembahasannya.

### Kesalahan Penulisan Ejaan Bahasa Indonesia

Pada bagian ini data dikumpulkan, diidentifikasi, dan dianalisis (menjelaskan kesalahan) berdasarkan penulisan huruf besar/ kapital, penulisan kata, dan penulisan tanda baca. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data mentah yang bersumber dari penulisan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas X MA Al-Barokah Kolese yang dijadikan responden, berjumlah 30 karangan. Karena penelitian ini menggunakan data mentah, maka data tersebut tidak dapat diterjemahkan menurut bahasa peneliti, sehingga disajikan apa adanya sesuai dengan aslinya.

Setelah menganalisa karangan deskripsi siswa peneliti menemukan banyak kesalahan khususnya pada kesalahan penulisan ejaan yang diamati dalam penelitian ini adalah kesalahan penulisan huruf kapital/besar, penulisan kata, dan penulisan tanda baca.

### Kesalahan Penulisan Huruf Besar/Kapital

Kesalahan-kesalahan penulisan huruf kapital/besar dalam karangan deskripsi siswa yang ditemukan adalah sebagai berikut.

### Data dan Identifikasi

Beberapa contoh temuan kesalahan

1. kelas kebanggaanku ( Responden 1)
2. **PANTAI LAGULE** (R.3)
3. Sekolahku adalah sekolah terfavorit di Daerahku... (R.5)
4. PESONA KEINDAHAN PANTAI LAGULE (R.19)
5. ...pantai lagule mempunyai...(R.22)
6. ...ada gambar Joko widodo... (R.26)
7. Pantai lagule (R.27)
8. lagule adalah pantai yg terkenal pada para pengunjung... (R.28)

### Analisis

Kesalahan penulisan huruf kapital dalam karangan deskripsi siswa dapat dilihat pada penulisan judul karangan. Sebagian besar siswa dalam menulis judul karangan deskripsi salah dalam menulis huruf besar/kapital. Ada 13 siswa dari 30 siswa secara keseluruhan yang hanya menulis huruf kapital pada huruf pertama kata dalam judul, ada 10 siswa yang menulis huruf kecil pada setiap huruf pertama kata dalam penulisan judul karangan, terdapat pula 9 siswa yang menulis judul karangan dengan huruf kapital semuanya, dan ada 3 siswa menulis judul karangan dengan mencampur antara huruf kecil dengan kapital. Beberapa contoh kesalahan terlihat pada kalimat nomor responden 1, R3, R19, dan R27. Hal tersebut merupakan suatu kesalahan, seharusnya siswa dalam menulis judul karangan harus menulis dengan huruf besar/kapital pada huruf pertama setiap kata, seperti yang dijelaskan dalam buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di, ke, dari, dan, yang*, dan untuk yang tidak terletak pada posisi awal (Muzaki et al., 2019; Sugiarto, 2017; Syahputra & Alvindi, 2022). Dengan demikian, judul karangan tersebut harus sebagai berikut. Dengan demikian, menulis judul karangan yang benar adalah sebagai berikut.

1. Kelas Kebanggaanku ( Responden 1)
2. Pantai Lagule (R.3)
3. Pesona Keindahan Pantai Lagule (R.19)
4. Pantai Lagule (R.27)

Kesalahan penulisan huruf kapital juga terdapat pada huruf pertama kata awal kalimat, di mana 21 siswa dari 30 siswa keseluruhan menulis dengan huruf kecil di awal kalimat. Hal tersebut merupakan suatu kesalahan. Salah satu contoh kesalahan terlihat pada kalimat nomor responden 28, seharusnya siswa dalam menulis kata pertama di awal kalimat harus dengan huruf kapital sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat (Sugiarto, 2017). Dengan demikian, kalimat yang benar adalah sebagai berikut.

Lagule adalah permandian yang terkenal pada para pengunjung... (R.28)

Selanjutnya 15 siswa dari 30 siswa keseluruhan salah dalam menulis huruf kapital. Kesalahan tersebut terdapat pada penulisan huruf kapital pada huruf pertama kata yang ada di tengah-tengah kalimat. Kata-kata tersebut bukan nama orang, bukan nama khas dalam geografi, bukan nama buku, bukan judul karangan, dan sebagainya yang harus memakai huruf kapital, melainkan kata bahasa. Oleh karena itu, huruf pertama kata tersebut bukan huruf kapital, melainkan huruf kecil. Contoh Kesalahan tersebut terdapat pada nomor responden. Jadi, penulisan yang benar untuk data tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Sekolahku adalah sekolah terfavorit di daerahku... (R.5)

Kesalahan penulisan huruf kapital juga terdapat pada penulisan nama diri geografi dan nama geografi yang diikuti nama diri geografinya. Di mana sebanyak 18 siswa menulis nama diri geografi dan nama geografi yang diikuti nama diri geografinya ditulis dengan huruf kecil. Hal tersebut merupakan suatu kesalahan, seharusnya jika menulis nama diri geografi dan nama geografi yang diikuti nama diri geografinya, maka ditulis dengan huruf kapital, sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan bahwa "huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi dan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografinya". Berikut salah satu contoh mengenai suatu kesalahan penulisan tersebut terlihat pada nomor responden 22. Oleh karena itu, penulisan yang benar untuk data tersebut adalah sebagai berikut.

...Pantai Lagule mempunyai... (R.22)

Kesalahan penulisan huruf kapital terdapat pula pada penulisan nama orang. Pada kalimat Responden 26, nama orang ditulis dengan huruf kecil. Hal tersebut merupakan suatu kesalahan, seharusnya nama orang ditulis dengan huruf kapital pada huruf pertama unsur nama orang. Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan (Sugiarto, 2017). Oleh karena itu, penulisan yang benar untuk data tersebut adalah sebagai berikut.

...ada gambar Joko Widodo... (R.26)

### Kesalahan Penulisan Kata dasar

Data dan Identifikasi

Beberapa contoh temuan kesalahan

1. ...pantai lagule sangat **memesona**... (R. 3)
2. ...ruangan **yg** banyak... (R. 8)
3. ...warnanya sama **dgn** pantai... (R. 10)
4. ...pantai Morano sangat **jerni**... (R. 15)
5. ...tidak terlalu **tinggi**... (R. 16)
6. ...**tenyata** kolese itu... (R. 21)
7. ...anak-anak **remajah** maupun... (R. 28)

### Analisis

Kesalahan penulisan kata dalam karangan deskripsi siswa Kelas X MA Al-Barokah Kolese dapat dilihat pada penulisan kata dasar. Dalam penulisan kata dasar, sebanyak 18 siswa dari 30 siswa keseluruhan menulis kata dasar secara tidak lengkap. Ada yang mengurangi hurufnya dan adapula yang menambah hurufnya. Di samping itu adapula siswa yang menyingkat penulisan kata dasar, seperti kata *yang*, *dengan*, *dalam*, dan *tidak* menjadi *yg*, *dgn*, *dln*, dan *tdk*, yang tidak diatur kaidah ejaan bahasa Indonesia. Dengan merujuk pada kaidah ejaan bahasa Indonesia yang menjelaskan bahwa "kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan (Sugianto, 2017)". Dengan demikian, penulisan kata dasar di atas adalah salah dan seharusnya ditulis sebagai berikut.

1. ...pantai lagule sangat **mempesona**... (R. 3)
2. ...ruangan **yang** banyak... (R. 8)
3. ...warnanya sama **dengan** pantai... (R. 10)
4. ...pantai Morano sangat **jernih**... (R. 15)
5. ...tidak terlalu **tinggi**... (R. 16)
6. ...**ternyata** kolese itu... (R. 21)
7. ...anak-anak **remaja** maupun... (R. 28)

### Kesalahan Penulisan Kata Berimbuhan

Data dan Identifikasi

Beberapa contoh temuan kesalahan

1. ...rasa hangat **ber baur** dengan...
2. ...**ber angkat** dengan mengendari sebuah... (R. 11)
3. ...**mem punyai** saklar yang bisa... (R. 13)

### Analisis

Kesalahan penulisan kata dalam karangan deskripsi siswa juga terdapat pada penulisan imbuhan. Ada 3 siswa dari 30 siswa keseluruhan melakukan kesalahan penulisan imbuhan. Di mana siswa menulis kata imbuhan terpisah dengan bentuk dasarnya. Dengan demikian, hal tersebut adalah suatu kesalahan, seharusnya siswa dalam menulis kata berimbuhan harus ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya. Dalam kaidah ejaan bahasa Indonesia dijelaskan bahwa "imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya (Sugianto, 2017)". Oleh karena itu, untuk penulisan data di atas yang benar adalah sebagai berikut.

1. ...rasa hangat **berbaur** dengan...
2. ...**berangkat** dengan mengendari sebuah... (R. 11)
3. ...**mempunyai** saklar yang bisa... (R. 13)

### Kesalahan Penulisan Kata Depan

Data dan Identifikasi

Beberapa contoh temuan kesalahan

1. ...**didalam** kelasku... (R.1)
2. **Dikebunku** ada... (R.2)
3. ...**diindonesia** yang masih... (R. 20)
4. ...berlibur **kepantai** Lagule. (R. 21)
5. ...keindahan **dilingkungan** sekolah... (R. 22)
6. keadaan ruangan **dikelas** (R. 24)
7. **Disekolah** tersebut terdapat... (R. 25)
8. ...siapa saja yang datang **kesini**.. (R. 26)

### Analisis

Kesalahan penulisan kata dalam karangan deskripsi siswa juga terlihat pada penulisan kata depan *di* dan *ke*. Terdapat 16 siswa dari 30 siswa secara keseluruhan menulis kata depan *di* dan *ke* serangkaian dengan kata yang mengikutinya. Hal tersebut merupakan suatu kesalahan, karena *di* dan *ke* adalah kata depan yang harus ditulis terpisah, seperti *dipantai* dan *kepantai*, seharusnya siswa dalam menulis kata depan *di* dan *ke* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, misalnya *di pantai* dan *ke pantai*. Menurut kaidah ejaan bahasa Indonesia bahwa "kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali *di* dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata, seperti *kepada*, dan *daripada*. Pada prinsipnya, penulisan *di* dan *ke* ada dua macam, yaitu sebagai awalan dan sebagai kata depan (Sugianto, 2017)". Dengan demikian, penulisan kata depan yang benar adalah sebagai berikut berikut.

1. ...**di dalam** kelasku... (R.1)
2. **Di kebunku** ada... (R.2)
3. ...**di Indonesia** Yang masih... (R. 20)
4. ...berlibur **ke pantai** Lagule. (R. 21)
5. ...keindahan **di lingkungan** sekolah... (R. 22)
6. keadaan ruangan **di kelas** (R. 24)
7. **Di sekolah** tersebut terdapat... (R. 25)
8. ...siapa saja yang datang **ke sini**.. (R. 26)

### Kesalahan Penulisan Kata Ganti

Data dan Identifikasi

Beberapa contoh temuan kesalahan

1. ...bersama **teman-teman ku**... (R.17)
2. ...saya dan **keluarga ku** pergi berlibur (R.21)

### Analisis

Kesalahan penulisan kata dalam karangan deskripsi siswa juga terdapat pada penulisan kata ganti. Terdapat 2 siswa yang menulis kata ganti *-ku* ditulis terpisah dengan kata yang mendahuluinya. Dengan demikian, penulisan *-ku* dalam karangan siswa adalah salah karena kata ganti *-ku* ditulis serangkaian dengan kata yang mendahuluinya. Hal tersebut sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia bahwa "kata ganti *ku*- dan *kau*- ditulis serangkaian dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkaian dengan kata yang mendahuluinya (Sugianto, 2017)". Dengan demikian, penulisan kata ganti di atas yang benar disajikan dalam bentuk tabel berikut.

1. ...bersama **teman-temanku**... (R.17)
2. ...saya dan **keluargaku** pergi berlibur (R.21)

### Kesalahan Penulisan Tanda Titik (.)

Data dan Identifikasi

Beberapa contoh temuan kesalahan

1. ...karang laut yang sungguh sangat indah\_ (R.3)
2. Aku bersekolah di MA Al-Barokah Kolese\_ Sekolahku terletak di Kota Baubau... (R.4)
3. ...Kota Baubau\_ dan sekitar 17 km dari pelabuhan... (R.10)
4. Lagule\_ adalah salah satu tempat wisata yang banyak... (R.13)
5. ....danau moko sangat memesonana\_ Tetapi jalanan di Moko banyak... (R.14)

### Analisis

Kesalahan penulisan tanda baca dalam karangan deskripsi siswa Kelas X MA Al-Barokah Kolese dapat dilihat pada penulisan tanda titik (.). Dalam penulisan tanda titik (.), terdapat 9 siswa dari 30 siswa keseluruhan, menulis kalimat pernyataan tanpa diakhiri tanda titik (.), salah satu contoh kalimat yang salah ada pada nomor responden 3. Hal tersebut merupakan suatu kesalahan, seharusnya siswa dalam menulis kalimat pernyataan harus diakhiri dengan tanda titik (.) sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia bahwa "tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan". Kalimat yang benar adalah sebagai berikut.

...karang laut yang sungguh sangat indah. (R.3)

Selanjutnya terdapat 10 dari 30 siswa secara keseluruhan yang melakukan kesalahan penempatan tanda titik (.) yang tidak tepat, seperti terlihat pada nomor responden 14. Seharusnya penulisan tanda baca yang tepat digunakan adalah tanda baca koma (,) karena kalimat tersebut belum lengkap. Artinya masih ada keterangan tambahan di belakangnya, sehingga huruf kapital kata pertama setelah tanda titik (.) diganti dengan huruf kecil. Hal ini diterangkan dalam kaidah ejaan bahasa Indonesia bahwa tanda koma dipakai

sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat setara (Sugiarto, 2017). Kalimat yang benar adalah sebagai berikut.

...pantai lagule sangat memesona, tetapi jalanan di Kolese banyak... (R.14)

Selanjutnya terdapat 5 siswa melakukan kesalahan penulisan tanda titik(.) yang tidak tepat di tengah-tengah kalimat juga terjadi pada kalimat nomor responden 10 dan 13 seharusnya tidak terdapat tanda baca apapun yang ditulis di tengah-tengah kalimat karena kalimat tersebut belumlah lengkap, sehingga tanda bacanya harus dihilangkan. Oleh karena itu, kalimat yang benar untuk data tersebut adalah sebagai berikut.

...Kota Baubau tengah dan sekitar 30 km dari pelabuhan... (R.10)

Morano adalah salah satu tempat wisata yang banyak... (R.13)

Kesalahan penulisan tanda titik (.) terlihat pula pada kalimat nomor responden 4 bagian a. Pada kalimat tersebut apabila tidak dibubuhi tanda titik antara kata "Kolese" dan "Sekolahku", maka dapat membingungkan pembaca karena makna kalimat tersebut menjadi tidak jelas. Agar kalimat tersebut dapat dipahami oleh pembaca, maka perlu dibubuhi tanda titik, sehingga kalimat tersebut menjadi dua kalimat yang masing-masing mempunyai makna tersendiri. Kalimat yang benar adalah sebagai berikut.

Aku bersekolah di MA Al-Barokah Kolese. Sekolahku terletak di Kota Baybay... (R.4)

### Kesalahan Penulisan Tanda Koma (,)

Data dan Identifikasi

Beberapa contoh temua kesalahan

1. Kebunku, luas di kelilinggi pohon-pohon... (R. 2)
2. Di sana saya sangat senang, karena disana saya... (R. 5)
3. Di Morano itu banyak sekali pepohonan yang sangat indah, dan juga mempunyai tempat istirahat. (R. 13)
4. ...membuat pengunjung merasa tidak betah tetapi banyak yg.. (R. 14)
5. Jadi kami harus mencari tempat teduh yang nyaman... (R.21)

### Analisis

Terdapat 12 siswa dari 30 siswa secara keseluruhan melakukan kesalahan penulisan tanda koma (,) yang tidak tepat di tengah-tengah kalimat terjadi pada kalimat nomor responden 2. Oleh karena itu, kalimat tersebut salah, sehingga kalimat yang benar adalah sebagai berikut.

Kebunku luas di kelilinggi pohon-pohon... (R. 2)

Terdapat juga 6 siswa melakukan kesalahan dalam penulisan tanda koma (,). Pada data kesalahan kalimat nomor responden 14 (a) akan benar jika sebelum kata penghubung "tetapi" diberi tanda koma. Hal ini sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang menerangkan bahwa "tanda koma dipakai sebelum kata penghubung (Sugiarto, 2017)". Kalimat tersebut yang benar adalah sebagai berikut:

...membuat pengunjung merasa tidak beta, tetapi banyak yg.. (R. 14)

Selanjutnya terdapat 6 siswa dari 30 siswa secara keseluruhan yang melakukan kesalahan yaitu penulisan tanda koma(.). Kesalahan penulisan tanda koma terlihat pula pada data responden 30, apabila tidak dibubuhi dengan tanda koma antara kata "jadi" dan "kami" maka, kalimat tersebut dinyatakan salah karena dalam kaidah ejaan bahasa Indonesia menerangkan bahwa "tanda koma dipakai di belakan kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun demikian* (Sugiarto, 2017)". Jadi, kalimat tersebut yang benar adalah sebagai berikut.

Jadi kami harus mencari tempat teduh yang nyaman... (R.21)

### Peringkat Kesalahan

Dari hasil pengumpulan, pengidentifikasian dan penganalisisan kesalahan penulisan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas X MA Al-Barokah Kolese pada tiga aspek ejaan yang diteliti. Sebelum melakukan pemeringkatan, terlebih dahulu disajikan tabel interpretasi hasil penelitian terhadap tiga aspek ejaan yang diteliti adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Data kesalahan Siswa Kelas X Ma Al-Barokah Kolese pada Karangan Deskripsi**

NO	KESALAHAN	JUMLAH
1	Huruf Kapital	51
2	Kata	74
3	Tanda Baca	35

Berdasarkan hasil analisis kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia yang memiliki intensitas kesalahan terbanyak dan menduduki peringkat 1 adalah aspek *penulisan kata*. Kesalahan tersebut sebanyak

74 kesalahan dari 30 sampel secara keseluruhan. Peringkat 2 adalah *penulisan huruf kapital* dengan kesalahan sebanyak 51. Selanjutnya peringkat 3 adalah *penulisan tanda baca*. Kesalahan tersebut sebanyak 35 kesalahan.

### Prediksi Kesalahan

Berdasarkan hasil pemeringkatan kesalahan tiap aspek yang meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca dapat diprediksikan bahwa aspek yang paling potensial untuk mendatangkan kesalahan adalah *penulisan kata*. Hal ini berdasarkan hasil pemeringkatan kesalahan yang menunjukkan bahwa kesalahan paling banyak ada pada penulisan kata khususnya penulisan kata dasar. Selain itu, pada aspek penulisan kata tersebut sering dipakai dan menjadi perhatian dalam sebuah penulisan, baik itu penulisan karangan deskripsi maupun penulisan karangan lainnya.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih banyak kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia dalam karangan deskripsi siswa Kelas X MA Al-Barokah Kolese. Kesalahan itu meliputi penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan penulisan tanda baca. Jika dilihat dari kuantitas kesalahan setiap aspek, maka kesalahan yang paling banyak terdapat pada aspek penulisan kata dengan jumlah kesalahan sebanyak 74, Kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak 51, dan kesalahan penulisan tanda baca sebanyak 35 kesalahan. Jumlah keseluruhan kesalahan ejaan pada karangan deskripsi berjumlah 160 kesalahan. Berdasarkan Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas X Ma Al-Barokah Kolese, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum memahami sepenuhnya kaidah ejaan bahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan deskripsi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Buton yang telah memberikan bantuan dana dalam proses penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala MA Al-Barokah Kolese yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian. Tak lupa pula untuk saling mengapresiasi sesama tim peneliti yang telah kompak bekerja sama untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahim, A., Santoso, A., & Harsiati, T. (2023). Errors in descriptive essay text for fifth-grade elementary school students. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 11(2). <https://doi.org/10.23887/jpbi.v11i2.68956>
- Ahamed, F. E., & Othman, H. M. (2019). Analysis and assessment of lexical errors committed by Saudi EFL University students in descriptive essay writing (A Case study of College of Science & Arts-Tanumah, King Khalid University). *International Journal of English Language and Linguistics Research*, 7(6), 1–26. <https://doi.org/10.37745/ijellr.13>
- Andong, N. S., Ibrohashim, M. J., Isnain, A. H., Jarak, A. J., Sabbaha, N. A., Sahali, M. S., & Sakkam, N. I. (2024). Attitudes, motivation, and anxiety on writing academic essay among the senior high school students of Mindanao State University-Sulu. *Ignatian International Journal for Multidisciplinary Research*, 2(5), 2011–2024. <https://doi.org/https://hcommons.org/deposits/item/hc:66377>
- Azizah, I. N. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media audio visual pada siswa kelas V SD. *Basic Education*, 5(24), 2–313. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/4199>
- Coder, S. P. (1982). *Error analysis and interlanguage* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Fadhilah, E. P., Syariani, S., & Ulya, C. (2023). Analisis kesalahan ejaan dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 14 Surakarta. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2023.3.1.1-10>
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2). <https://doi.org/10.58403/annuur.v13i2.301>
- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, E. N. I. (2020). Analisis kesalahan berbahasa bidang semantik pada karangan teks deskripsi siswa kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1–9. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/9402>
- Jawas, U. (2019). Writing anxiety among Indonesian EFL Students: Factors and strategies. *International Journal of Instruction*, 12(4), 733–746. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12447a>
- Jumadi, J., Nurcaya, N., Samad, A. G., & Muhlis, M. (2023). Analisis kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1563–1577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5028>

- Kamalia, F., & Al-Fahad, M. F. (2022). Analisis kesalahan berbahasa pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Plus Al-Watasi Caringin Bogor. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 2(2), 54–58. <https://doi.org/10.55215/triangulasi.v2i2.6733>
- Kartono. (2014). *Bunga rampai penelitian bahasa dan sastra* (1st ed.). Kantor KBPL Bahasa Provinsi Lampung.
- Kismawati, U., Sumarwati, S., & Wardhani, N. E. (2018). Bentuk, faktor penyebab, dan upaya mengatasi kesalahan berbahasa pada karangan eksposisi siswa sekolah menengah atas. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(4), 365–379. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v3i4.25>
- Muzaki, A., Chadis, C., & Agustin, Y. (2019). Pengenalan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar bagi para guru. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(02), 82–86. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v2i02.3202>
- Sugiarto, E. (2017). *Kitab PUEBI : Pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia* (1st ed.). Andi Offset.
- Suriamiharja, H. A. (1996). *Petunjuk praktis menulis* (1st ed.). Depdikbud.
- Syahputra, E., & Alvindi, A. (2022). Berlakunya perubahan ejaan yang disempurnakan (EYD) menjadi pedoman umum ejaan bahasa indonesia (PUEBI). *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 160–166. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3923>
- Tarigan, D., & Sulistyarningsih, L. S. (1996). *Analisis kesalahan berbahasa* (1st ed.). Depdikbud.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Wiranti, D. A. (2022). Analisis kesalahan ejaan dalam penulisan karangan deskripsi siswa kelas IV SD 04 Besito Kudus. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3), 127–132. <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8643>